

Laporan Penelitian

**HUBUNGAN AGENDA MEDIA DAN AGENDA
PUBLIK MENGENAI INFORMASI POLITIK DI
TELEVISI SWASTA : KAJIAN MENJELANG
PEMILU 1997**

**(STUDI PADA TAYANGAN INFORMASI SEPUTAR
INDONESIA DAN NUANSAS PAGI RCTI)**

Peneliti

Tim Peneliti

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro Semarang

Dibiayai oleh DIP Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Universitas Diponegoro
Nomor: 202/XXIII/3/-/1996 tanggal 30 Maret 1996. Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan
Tugas Penelitian nomor : 211A/PT09.OP/B/1996 tanggal 2 September 1996

Halaman Pengesahan

Judul Penelitian	Agenda Media dan Agenda Publik tentang Pemberitaan Politik di Televisi Swasta
Bidang Ilmu	Komunikasi
Kategori Penelitian	Penelitian untuk Menunjang Pembangunan
Ketua Penelitian	
a. Nama	Drs Adi Nugroho
b. Jenis Kelamin	Laki-Laki
c. Gol. Pangkat	III A
d. Jaba/tan Fungsional	Asisten Ahli Madya
Susunan Peneliti	
a. Peneliti Utama	Dra. Taufik Suprihatni, MA Drs. Bambang Wiryawan Drs. Joyo NS Gono, Msi
Lokasi Penelitian	Kodya Dati II Semarang
Lama Penelitian	6 (enam) bulan
Biaya Penelitian	Rp. 3.000.000,- (tiga juta juta ribu rupiah)
Sumber Biaya	DIP Proyek OPF Th. 1996

Semarang, 15-1-1997

Ketua Peneliti,

Drs. Adi Nugroho
NIP. 132070186



Abdul Kahar Badjuri
NIP. 130324158



KATA PENGANTAR

Penelitian mengenai “ Agenda Media dan Agenda Publik pada Pemberitaan Politik di Televisi Swasta RCTI : Kajian Menjelang Pemilu 1997” ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang agenda media RCTI berkaitan dengan pemberitaan mengenai politik dan agenda publik tentang hal yang sama. Penelitian difokuskan pada dua tayangan pemberitaan RCTI yakni Seputar Indonesia dan Nuansa Pagi.

Penelitian yang mengambil lokasi di Kecamatan Semarang Selatan, dengan sampel penelitian berada di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan ini tidak dapat terlaksana kalau tidak ada bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti sekaligus bermaksud menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada berbagai pihak seperti dibawah ini :

1. Bapak Ketua Lemlit Undip yang memberikan berbagai bantuan berkaitan dengan penelitian ini.
2. Bapak Dekan Fisip Undip, yang atas perkenannya, peneliti dapat melakukan tugas kedua dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Bapak Gubernur KDH Tk I Jateng, dalam hal ini Kaditsospol yang memberikan rekomendasi guna mendapatkan ijin penelitian.
4. Bappeda Tk I Jateng yang memberikan rekomendasi riset ini.
5. Bapak Walikotamadya KDH Tk II Semarang, warga di Kelurahan Wonodri Kecamatan Semarang Selatan dimana atas partisipasi nya penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.
6. Publik Relation PT RCTI serta redaksi Seputar Indonesia yang memberikan sejumlah informasi yang membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Serta berbagai pihak yang tak dapat disebut satu persatu.

Tim Peneliti .

ABSTRACT

The problem of the study is how the relations between media agenda and public agenda of political party information in 1997 election by Seputar Indonesia and Nuansa Pagi RCTI Programs. The basic theory is agenda setting. With content analysis to media agenda analysis and survai method to public agenda analysis. Study sample is 40 of student population (16-27 year) is living in Kecamatan Semarang Selatan, Kodya Dati II Semarang, and get with propotional random sampling.

This research indication majority college student as respondent the research say that the news program from commercial television liked by college student and intelectual people, because the program interesting and different from the press news. The respondent research take by purposive sampling said information program more interesting than press news because the program of commercial television display the visualisation. This visualitation power differences television from press news. Audience can see the statement of news sources.

The research had been done in Kodya Dati II Semarang show the Seputar Indonesia audience usually watch the show until more than 50 percent from the all. By the way in Nuansa Pagi Program; the audience rarely watcing until the all program. It can be understood, remain the of Seputar Indonesia Program only 30 minutes, and it was duration watch by the audience because it is in the prime time hours.

Though, from the research we can see the relationship of the knowledge of mass political information indirectly moved people to react according to knowledge they had. This caused by the knowledge of political information and this matter is the information about election contestan and it influenced people's behaviour. Littlejohn told about integration of information theory which focus to how people accumulate dan organizze information about people, object, situation or idea to build attitude against to concept.

ABSTRAK

Kehadiran TV Swasta memberikan tayangan-tayangan informasi dapat dipahami mengingat salah satu kebutuhan manusia yang cukup penting pada era sekarang ini adalah kebutuhan akan informasi. Dengan informasi manusia dapat melihat fenomena yang terjadi disekitarnya, dapat mencerdaskan kehidupan, serta memperluas pandangannya. Dua acara yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayak pada televisi swasta adalah "Seputar Indonesia & Nuansa Pagi". Dua acara ini menjadi andalan RCTI sejak mengudara secara Nasional 1993, dan merupakan kemasakan acara berita. Sejak kemunculan Seputar Indonesia di RCTI dan menempati rating pemirsa yang tinggi, sejumlah TV swasta lain juga berlomba-lomba membuat tayangan pemberitaan, misalnya Liputan 6 SCTV, Cakrawala ANTeve, Fokus Indosiar, Selamat Pagi Indonesia TPI dan sejumlah tayangan pemberitaan lainnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa responden penelitian ini menyatakan acara pemberitaan pada televisi swasta merupakan salah satu acara yang banyak digemari kalangan mahasiswa dan kalangan intelektual karena kemasannya yang menarik dan berbeda dengan pemberitaan-pemberitaan pada media cetak. Mereka menyatakan acara ini merupakan sumber informasi kedua dengan topik sosial dan budaya, walaupun demikian informasi dari acara tersebut dapat dipercaya oleh responden. Responden penelitian ini yang pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara purposive menyatakan tayangan informasi lebih menarik dibanding media cetak karena tayangan berita TV swasta ini disertai visualisasi yang memberikan informasi yang berbeda dengan media cetak. Pemirsa juga dapat melihat langsung penuturan sumber-sumber berita lewat TV swasta.

Penelitian ini adalah explanatory dengan menganalisis Agenda Media menggunakan analisis isi dan agenda publik dengan metode penelitian survai. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Semarang Selatan Kodya Dati II Semarang ini menunjukkan, pemirsa Seputar Indonesia umumnya menonton acara hingga lebih dari 50 persen tayangan keseluruhan. Sedangkan pada acara Nuansa pagi, durasi menonton berkisar antara 5 sampai 40 menit. Ini apat dipahami, mengingat durasi acara Seputar Indonesia hanyalah 30 menit dan banyak ditonton karena ditampilkan pada jam-jam 'prime time'. Sedangkan Nuansa Pagi disajikan pada saat-saat dimana responden tengah mempersiapkan aktivitas pagi, baik ke kampus atau melakukan aktivitas pagi lainnya, sehingga hanya sepiantas-sepiantas menonton acara Nuansa Pagi.

Berkaitan dengan informasi politik, menjelang Pemilu 1997 ini, volume pemberitaan mengenai kegiatan politik Organisasi Peserta Pemilu dalam kedua mata acara RCTI juga nampak mengalami peningkatan. Hal yang paling menarik dari kedua acara tersebut adalah dalam hal penyampaian berita: penyiar memberitakan informasi terkesan akrab dengan pemirsa, selingan visualisasi, wawancara eksklusif, isi berita yang disampaikan hampir tidak sama dengan berita-berita TVRI.

Dengan melihat kenyataan, maka peranan TV Swasta, melalui acara berita, dalam komunikasi politik setidaknya lewat penelitian ini, peranannya tidak dapat diabaikan. Acara Seputar Indonesia dan Nuansa Pagi

memberikan kontribusi yang tidak kecil bagi penyebaran informasi politik OPP menjelang Pemilu 1997. Walaupun demikian pengaruh yang ditimbulkan TV Swasta melalui acara tersebut relatif sulit diukur.

Disamping hal-hal yang menarik penirsa, tayangan Seputar Indonesia juga dinilai memiliki kekurangan dalam hal pengungkapan fakta secara lebih mendalam. Responden penelitian ini lebih menyukai acara semacam Liputan 6 SCTV yang meskipun menyajikan berita dalam jumlah yang relatif tidak sebanyak RCTI tetapi penyajiannya dilakukan secara mendalam dan memberi kepuasan dalam hal pemberian informasi.

Namun demikian, lewat penelitian ini terlihat hubungan tingkat pengetahuan informasi politik yang dimiliki khalayak tidak langsung menggerakkan seseorang untuk bertindak laku sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini karena pengetahuan mengenai informasi politik, dalam hal ini adalah informasi tentang organisasi peserta pemilihan umum (OPP), mempengaruhi sikap seseorang. Littlejohn mengemukakan teori Integrasi Informasi yang berfokus pada cara manusia mengakumulasi dan mengorganisasi informasi mengenai orang, obyek, situasi, atau ide untuk membentuk sikap terhadap suatu konsep.

Halaman judul

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Abstract

Abstrak

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

I. Latar Belakang Permasalahan	1
II. Perumusan Masalah	4
III. Tujuan Penelitian	4
IV. Kerangka Teoritik	5
V. Hipotesis	20
VI. Metodologi Penelitian	21
A. Tipe Penelitian	21
B. Metode Pengumpulan Data	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Analisis Data	22
E. Definisi Konseptual dan Operasional	22

BAB II. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Pemberitaan **24**

Seputar Indonesia RCTI

II.1. Keadaan Wilayah **24**

II.2. Pemberitaan Seputar Indonesia dan Nuansa Pagi RCTI. **29**

BAB III. Temuan Hasil Penelitian **36**

A. Identitas Responden	36
B. Seputar Indonesia	37
C. Nuansa Pagi	43
d. Informasi Politik	48

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Media massa sudah sejak lama digunakan sebagai saluran komunikasi politik. Kehadirannya tidak saja bisa dimanfaatkan oleh mereka yang mempunyai ambisi-ambisi politik tertentu, akan tetapi juga memiliki kemampuan untuk memilah-milah mana yang penting dan mana yang tidak penting untuk diberitakan.

Dari penelitian-penelitian dan terbitan-terbitan yang ada menunjukkan bahwa media massa banyak memberikan kontribusi dalam proses kehidupan politik sehari-hari. Dan apabila hal ini dilihat dari kehidupan politik yang ada, maka banyak literatur yang secara implisit mencerminkan adanya dua pandangan yang berbeda secara normatif. Pandangan pertama beranggapan, bahwa media massa mampu mengutarakan semua masalah yang ada, sementara dalam pandangan yang kedua menyatakan bahwa media massa sudah selayaknya bertindak secara selektif di dalam menyajikan informasinya. Dalam anggapan kedua ini, media massa mempunyai kecenderungan besar dipersempit ruang geraknya. Oleh karenanya dalam makna yang kedua ini media massa diharapkan lebih berperan sebagai "balancer" (Chaffee & Wilson, 1974) di dalam melaksanakan fungsinya.

Pandangan di atas sesungguhnya telah memperkuat pandangan bahwa salah satu fungsi media massa adalah sebagai pengamat

lingkungan, dan sebagai pembentuk opini masyarakat (Laswell, 1948). Kedua fungsi ini sama maknanya dengan pandangan normatif tentang kemungkinan adanya konsekuensi-konsekuensi tertentu yang memang diharapkan datang dari media itu sendiri. Dalam kaitan ini pula bagi ilmuwan yang berpendapat bahwa media massa mampu membentuk opini, maka yang muncul tidak hanya sekedar sebagai cermin dari realita yang ada dalam masyarakat, akan tetapi justru lebih dari itu (Suwardi, 1992).

Terbentuknya pendapat bisa dilihat dari persepsi-persepsi seseorang terhadap media sebagai bentuk aktif dari realita politik yang ada. Namun diakui bahwa media bukanlah segala-galanya, ia memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan tersebut banyak bergantung pada ruang dan waktu yang ada. Oleh karena itu demi menarik lebih banyak pembaca dan karena media pada dasarnya adalah juga merupakan lembaga sosial, maka para editor harus melakukan seleksi dan menentukan berita mana yang layak ditampilkan pada hari ini, dan mana yang tidak. Jadi tugasnya melakukan kegiatan "self censorship".

Sejak hadirnya TV Swasta "RCTI", kemudian disusul sejumlah TV Swasta baru lainnya, era pertelevisian Indonesia mengalami perubahan. Misalnya, masuknya iklan yang berarti melanggar kebijakan pemerintah tentang larangan siaran niaga di TV sejak 1980. TV Swasta pada awalnya memenuhi panggilan hiburan masyarakat, belakangan mulai menapak memberikan tayangan informasi dan berita. Walaupun sebenarnya dalam peraturan pemerintah tidak dibenarkan menayangkan berita, namun TV Swasta

nampaknya mencari peluang-peluang yang masih longgar dengan menayangkan berita dikemas dalam bentuk "informasi".

Kehadiran TV Swasta memberikan tayangan-tayangan informasi memang dapat dipahami mengingat salah satu kebutuhan manusia yang cukup penting dalam era sekarang ini adalah kebutuhan akan informasi. Dengan informasi manusia dapat melihat fenomena yang terjadi disekitarnya, dapat mencerdaskan kehidupannya, serta memperluas pandangannya. Dua acara yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayak, adalah "Seputar Indonesia & Nuansa Pagi". Dua acara ini menjadi andalan RCTI sejak mengudara secara Nasional 1993, dan merupakan kemasan acara berita. Untuk Seputar Indonesia disiarkan pada sore hari jam 18.30 - 19.00 mulai hari Senin - Jumat. Sedangkan Nuansa Pagi disiarkan Hari Senin - Sabtu, antara jam 06.00 - 08.00 pagi. Dibandingkan dengan acara-acara senada di TV Swasta lain, dua acara ini telah lahir terlebih dahulu.

Menjelang Pemilu 1997 ini, volume pemberitaan mengenai kegiatan politik Organisasi Peserta Pemilu dalam kedua mata acara RCTI nampak meningkat. Hal yang paling menarik dari kedua acara tersebut adalah dalam hal penyampaian berita: penyiar memberitakan informasi terkesan akrab dengan pemirsa, selingan visualisasi, wawancara eksklusif, isi berita yang disampaikan hampir tidak sama dengan berita-berita TVRI. Walaupun menyampaikan fakta berita, tetapi "self censorship" tetap berlaku bagi kalangan redaktur *Seputar Indonesia* dan *Nuansa Pagi*.

II. Perumusan Masalah

Dengan melihat kenyataan, maka peranan TV Swasta, melalui acara berita, dalam komunikasi politik tidak dapat diabaikan. Acara *Seputar Indonesia* dan *Nuansa Pagi* memberikan kontribusi yang tidak kecil bagi penyebaran informasi politik OPP menjelang Pemilu 1977. Walaupun demikian pengaruh yang ditimbulkan TV Swasta melalui acara tersebut relatif sulit diukur.

Salah satu cara yang dianggap dapat dipertanggungjawabkan adalah menilai agenda media dan agenda publik, untuk memperoleh konfirmasi khalayak. Demikian juga akan diketahui terpaan informasi politik dari media massa yang memungkinkan mempengaruhi khalayak tentang berita dan politik. Oleh karenanya pertanyaan penelitian yang diajukan adalah, sejauh mana hubungan antara agenda media dan agenda publik pada pemberitaan politik OPP menjelang pemilu 1997, melalui acara *Seputar Indonesia* dan *Nuansa Pagi* RCTI?

III. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini ingin mencari jawaban atas pertanyaan yakni seberapa jauh hubungan agenda media dan agenda publik pada pemberitaan politik pada tayangan informasi *Seputar Indonesia* RCTI.

Dengan terjawabnya tujuan penelitian itu diharapkan dapat diperoleh manfaat, baik bagi pengelola televisi-televisi swasta maupun dalam mencari pola-pola pemberitaan politik pada televisi, sehingga membawa kemajuan bagi masyarakat.